



Pengaruh Keprofesionalan Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Akademik dan Karakter Siswa di Sekolah

Arya Tantri¹, Faradilla Amelia², Siti Syevila³, Siti Hanifah Hanum⁴, Tamimi Mujahid⁵, Aliyah Putri Azzahra⁶, Ok Reza Fathurrahman⁷

1,2,3,4,5,6,7 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Abstract

Received: 17 September 2022
Revised: 20 September 2022
Accepted: 26 September 2022

Teaching is a profession that demands special abilities and expertise obtained by certain education and training in its field. Profession can only be said if the teacher has met the requirements as a profession, then the teacher can be classified as a profession. Teachers have a huge responsibility and have a direct influence on the achievement of educational goals. Becoming a professional teacher is not easy. A teacher must have and give dedication to this work. If not, then the purpose of education which is closely related to the formation of the quality of human resources will not be achieved. The teaching profession is required to be able to work optimally in educating students so that education does not fail. Teacher professionalism can improve academic education and student character. Professional teachers are teachers who want to prioritize the quality and quality of their services and products, teacher services must meet standards such as personality competencies, managerial competencies, entrepreneurial competencies, supervisory competencies, and social competencies. As well as maximizing the ability of students based on the potential and skills possessed by each individual to become better. The purpose of this study is to identify and examine: 1) teacher professional development strategies 2) the role of professional educators in academic development and student character 3) professional educator performance.

Keywords: *Teacher professionalism; the role of professional educators; academic education*

(*) Corresponding Author: kependidikanivprofesiii@gmail.com

How to Cite: Tantri, A., Amelia, F., Syevila, S., Hanum, S., Mujahid, T., Azzahra, A., & Fathurrahman, O. (2022). Pengaruh Keprofesionalan Guru Dalam Meningkatkan Pendidikan Akademik dan Karakter Siswa di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 103-114. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7233361>

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini keprofesionalan seorang guru dalam menghadapi pendidikan di era global di Indonesia tentunya tidak melaksanakan pembelajaran di kelas saja, akan tetapi juga mendidik, mengasuh, dan membimbing serta membentuk kepribadian seorang siswa/ anak didik agar peserta didik memiliki kemampuan dan mempersiapkan dirinya sebagai sumber daya manusia yang kritis dan kreatif. Seorang guru merupakan orang yang harus di hormati karena seorang guru memiliki kepedulian yang tinggi terhadap sebuah keberhasilan kependidikan dan juga pembelajaran di sekolah. (Tana, 2020).

Peran guru di era global ini sangatlah penting dalam pembelajaran untuk mencapai keberhasilan pembelajaran akademik dan karakter siswa di sekolah. Kemampuan guru dapat berjalan sebagai seseorang pendidik dengan tuntunan dan inovasi dengan secara terus-menerus untuk meningkatkan kualitasnya. Dan tugas seorang guru tidak hanya untuk mengajarkan pengetahuan tetapi seorang guru



bertanggung jawab untuk mendidik seorang peserta didik menjadi manusia yang berguna dengan seiring berkembangnya teknologi. Profesionalisme dalam dunia pendidikan wajib bagi seluruh anggota untuk meningkatkan kualitasnya dengan memberikan pelayanan pengetahuan dengan baik serta optimal pada peserta didik. (Prastania & Sanoto, 2021)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini memiliki deskriptif, dan penelitian ini lebih cenderung menggunakan analisis. Dalam penelitian kualitatif proses dan makna lebih banyak ditonjolkan dengan menggunakan landasan teori sebagai panduan untuk fokus pada penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Peran dari landasan teori teramat penting demi menambahkan gambaran umum secara luas mengenai latar penelitian dan sebagai bahan sebuah pembahasan dari hasil penelitian. Penelitian kualitatif memiliki objek penelitian yang cukup terbatas. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus ikut serta dalam kondisi atau peristiwa yang diteliti, hal ini karena hasil dari penelitian kualitatif membutuhkan analisis yang mendalam dari peneliti.

Ada sejumlah metode yang bisa dipakai dalam penelitian kualitatif, yaitu metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Teknik dokumentasi

Yang dimaksud disini adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data tentang variabel penelitian dari berbagai macam dokumentasi, baik yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, jurnal, dan lain sebagainya.

2. Teknik wawancara

Yang dimaksud disini adalah cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang.

3. Teknik Observasi

Yang dimaksud disini adalah merupakan teknik dalam mengumpulkan data kualitatif dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan atau lingkungan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya peningkatan keprofesionalan guru :

Profesionalisme merupakan paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional. Orang yang professional itu sendiri adalah orang yang memiliki profesi.

Beberapa upaya peningkatan profesionalisme guru yang dapat dilakukan di antaranya adalah *Pertama*, memahami tuntutan standar profesi yang ada, *Kedua* mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan, *Ketiga*, membangun hubungan kesejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi. *Keempat*, mengembangkan etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada konstituen, *Kelima*, mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir agar senantiasa tidak ketinggalan dalam kemampuannya mengelola pembelajaran.

Semua upaya di atas tidak akan berjalan jika tidak dibarengi dengan upaya peningkatan kesejahteraan guru. Sementara itu, di sisi lain, dengan kesejahteraan guru yang menjanjikan, maka guru akan menjadi sebuah profesi yang banyak dikejar oleh generasi mendatang, terutama generasi muda yang memiliki potensi dan termasuk dalam kategori unggul. (Muhson, 2012)

2. Agar seorang guru memiliki kepribadian yang baik menurut Buya Hamka

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam pembentukan pribadi peserta didik. Kepribadian yang akan menentukan apakah seorang guru akan menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi para siswanya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari kedepan peserta didiknya. Faktor kepribadian akan semakin menentukan peranannya pada peserta didik yang masih kecil dan sedang mengalami keguncangan jiwa.

Menurut Buya Hamka berpendapat bahwa pendidik adalah sosok yang bertanggung jawab dalam mempersiapkan dan mengantarkan peserta didik untuk memiliki ilmu pengetahuan yang luas, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat secara luas. Guru hendaknya memiliki kepribadian yang baik karena peserta didik akan mencontoh ataupun meniru tingkah laku gurunya. Peserta didik maupun masyarakat akan beranggapan bahwasanya guru adalah manusia sempurna yang patut dicontoh. Kepribadian menurut Buya Hamka sebagai berikut :

- a) Kumpulan sifat dan kelebihan diri yang menunjukkan kelebihan seseorang daripada oranglain sehingga ada manusia besar dan manusia kecil. Ada manusia yang sangat berarti hidupnya dan ada yang tidak berarti sama sekali. Kedatangannya tidak menggenapkan dan kepergiannya tidak mengganjilkan.
- b) Kumpulan sifat akal budi, kemauan, citacita dan bentuk tubuh. Menyebabkan harga kemanusiaan seseorang berbeda dari yang lain. (Hamidah et al., 2019)

3. Profesionalisme guru

Guru yang berkualitas adalah guru yang profesional dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Guru yang profesional mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta menilai hasil pembelajaran. Untuk itu seorang guru yang profesional harus menguasai bahan ajar, memahami karakteristik peserta didik, dan terampil dalam memilih metode pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran. Kemajuan dan perkembangan suatu sekolah serta profesionalisme guru sangat ditentukan oleh atensi dan dorongan kepala sekolah kepada guru-gurunya. Pada tingkat paling operasional, kepala sekolah adalah orang yang berada di garis terdepan yang mengkoordinasikan upaya meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Kepala sekolah diangkat untuk menduduki jabatan yang bertanggung jawab Mengkoordinasikan upaya bersama untuk mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah masing-masing. Guru yang handal dan berkompeten merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi, seiring dengan semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi seperti sekarang ini. Diperlukan orang-orang yang memang benar benar ahli di bidangnya, sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya agar setiap orang dapat berperan secara maksimal, termasuk guru sebagai sebuah profesi yang menuntut kecakapan dan

keahlian tersendiri. secara umum sorotan tertuju pada munculnya kesenjangan tantang tuntutan profesionalisme guru dan fakta masih perlunya upaya meningkatkannya melalui pemberdayaan berbagai komponen sekolah.

Salah satu komponen itu adalah Kepala Sekolah dan guru itu sendiri. Kepala Sekolah harus dapat memotivasi para guru untuk berprestasi di dalam tugas kependidikannya. Kepala mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai secara berkualitas yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah terutama guru secara simultan dan kolektif. Jika guru sudah termotivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan kepala sekolahnya maka kegiatan belajar mengajar di sekolah akan berjalan sesuai dengan program dan rencana yang telah ditetapkan.

Misalnya, kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk memiliki perangkat pengajaran yang lengkap. Sebab dengan perangkat pengajaran yang lengkap, seluruh bahan ajar akan dapat diterjemahkan dengan mudah dalam tindakan-tindakan pembelajaran sehingga siswa akan mengerti isi mata pelajaran yang disampaikan secara sistematis dan berkesinambungan serta meraih hasil yang memuaskan. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan kepemimpinan yang handal sehingga dapat mengarahkan dan mengatur semua warga sekolah menuju tujuan yang dicita-citakan. Motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada gurunya merupakan cermin kiprah kepala sekolah di dalam menjalankan visi, misi dan strategi sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat diharapkan dapat mengarahkan guru kepada bentuk prestasi pendidikan yang unggul. Misalnya, siswa lulus pada Ujian Nasional dengan predikat dan prestasi yang baik karena gurunya mengajar dengan motivasi yang tinggi untuk meraih tujuan tersebut. Karakter dan pola sikap yang tercermin dari kemampuan kepemimpinan seorang kepala sekolah selalu mendapatkan penilaian dari para guru dan warga sekolah lainnya. Kompetensi seorang kepala sekolah di dalam menjalankan roda organisasi sekolah, diantaranya adalah konseptor, negosiator, administrator, motivator. Seorang kepala sekolah juga memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, dan ini terkait erat dengan program sertifikasi bagi kepala sekolah.

Suatu hal yang harus melekat erat pada seorang kepala sekolah adalah memiliki visioner, punya pandangan dan wawasan, intelektual, dan bertanggung jawab. Secara teoritis, profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan yang tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.

Berkaitan dengan pendidikan, guru yang profesional tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianannya. Guru yang profesional mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. (Nugroho, 2015)

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi 2 yaitu Faktor Internal dan Faktor Eksternal. Faktor internal mencakup beberapa hal antara lain:

- Fisiologis. Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.
- Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek; dan.
- Minat. Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsi. Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya.

Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:

- ✓ Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.
- ✓ Warna dari obyek-obyek. Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit,
- ✓ Keunikan dan kontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latarbelakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian. bahwa Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah merupakan proses penginderaan dan kognitif yang kompleks dan menghasilkan informasi atau melahirkan pendapat seorang guru yang terkait dengan kegiatan mempengaruhi dan mengarahkan orang lain dalam situasi melalui proses komunikasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Indikator persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini berdasarkan perspektif kebijakan pendidikan nasional. (Warif, 2019)

5. Peran dan fungsi guru

Guru adalah unsur terpenting dalam pendidikan disekolah, masa depan anak didik banyak tergantung kepada guru. Guru yang pandai, bijaksana dan mempunyai keikhlasan dan sikap positif dapat melahirkan siswa-siswa yang berpengetahuan luas. Terhadap pekerjaan akan dapat membimbing anak didik ke arah sikap yang positif terhadap pelajaran yang diberikan kepadanya dan dapat menumbuhkan sikap positif yang diperlukan dalam hidupnya di kemudian hari. Peran guru sebagai pengajar, merupakan peran yang paling populer selama ini.

Masih banyak yang menganggap bahwa tugas utama guru adalah mengajar, sedangkan membimbing dianggap sebagai tugas sampingan. Guru tidak hanya

dituntut sebagai pengajar, akan tetapi paling tidak sebagai pengajar yang mendidik. Di antara peran dan fungsi guru tersebut adalah sebagai berikut:

- i. Sebagian pendidik dan pengajar.
- ii. Sebagai anggota masyarakat.
- iii. Sebagai pemimpin
- iv. Sebagai administrator
- v. Sebagai pengelola

Pembelajaran Bahwa setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu, harus menguasai psikologi social, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, memiliki keterampilan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok. Dan setiap guru adalah pemimpin yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah. Dan setiap guru akan dihadapkan pula oleh berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah, sehingga harus memiliki.

kepribadian yang jujur, teliti, rajin, serta memahami strategi dan manajemen pendidikan. Bahwa setiap guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar-mengajar didalam maupun di luar kelas. Tujuan dari penilaian adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa, mengetahui ketepatan metode pembelajaran, disamping itu untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas. Seorang guru harus mampu berperan sebagai pelajar, Orang tua, pencari teladan, pencari keamanan. (Munirah, 2018)

6. wujud profesionalisme guru

- Harus Menguasai materi yang akan diajarkannya agar mudah untuk membuat seorang pendidik memahami apa yang telah diajarkannya,
- Mempunyai keterampilan dalam melaksanakan proses pengajaran sehingga mampu mendidik dan mengajar peserta didik
- Seorang guru harus mengeluarkan sisi positif dari dalam dirinya dan senantiasa mau meningkatkan kemampuan yang berhubungan dengan tugas profesinya. (Mumpuni, 2017)

7. Peran Guru dalam Memahami Karakteristik Peserta Didik

Tenaga pendidik (guru) memegang peran penting dalam proses pembelajaran di kelas dan bahkan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di sebuah sekolah, daerah, dan nasional. Guru sebagai komponen kunci dalam proses pendidik dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang mendidik. Peran besar inilah yang dituntut dari guru, khususnya dalam pembentukan karakter anak maupun karakter bangsa. Karakter yang diharapkan bukan hanya memiliki kecerdasan dan keterampilan, tetapi karakter akhlak mulia dan spritualitas-keagamaan.

Dalam menggapai tujuan itu, implikasi proses belajar diarahkan pada proses pembelajara yang berorientasi pada anak didik. Menurut Dimiyati & Mudjiono (2006), belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, belajar hanya dialami oleh anak sendiri. Proses belajar terjadi karena anak memperoleh pengalaman yang ada dilingkungan sekitarnya. Atau dalam istilah

Davies, tujuan akhir dari pengajaran (pembelajaran) adalah perubahan dan perubahan itu sendiri oleh interaksi anak dengan lingkungannya (Davies. 1986). Untuk itu, dalam memahami karakteristik peserta didik, seorang tenaga pendidik membutuhkan disiplin ilmu seperti Psikologi Belajar, Psikologi Perkembangan, Psikologi Kepribadian, dan bahkan dimungkin ilmu-ilmu yang berkaitan dengan disiplin ilmu komunikasi. Hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam memahami karakteristik anak didik, yaitu:

a. Membangun komunikasi verbal

Komunikasi verbal perlu dilakukan pada setiap kesempatan dalam proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Komunikasi verbal dilakukan dengan melibatkan peserta didik secara langsung. Pelibatan peserta didik dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan interaktif yang beragam, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut masih dalam lingkup partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebagai catatan penting, komunikasi verbal dapat efektif apabila peserta didik dipandang sebagai subyek, bukan obyek pembelajaran.

Secara fungsional, komunikasi verbal dapat mengkonstruksi elemen hubungan psikologis, di samping mengembangkan harmonisasi batin antara pendidik dengan peserta didik. Hubungan psikologis dan harmonisasi batin pendidik dengan anak didik tidak akan mungkin diperoleh pada komunikasi nonverbal.

b. Menjadi figur yang

Figur yang baik akan menjadi teladan bagi peserta didik. Ia memiliki beberapa kriteria seperti rasa optimis, komunikatif, memiliki charisma, dan peduli dengan lingkungan sekitar, termasuk dunia anak-anak. Beberapa kriteria tersebut menjadi salah satu unsur penting dalam memahami karakter peserta didik. Keteladanan dalam bersikap, berkata, dan berkomunikasi yang baik dapat dilakukan dengan menjadi pendengar yang setia atau siap mendengar keluh kesah anak didik.

c. Berhati-hati dalam menyimpulkan karakter peserta didik

Pendidik perlu bersikap hati-hati dalam mengambil sebuah kesimpulan, apalagi kesimpulan tersebut mengarah pada upaya memahami karakter peserta didik. Tenaga pendidik menghadirkan semua potensi dan memberikan respon secara bijak untuk mengoptimalkan pemahaman terhadap karakter secara komprehensif.

d. Mengenal tanda-tanda keanehan peserta didik

Tanda-tanda yang dimaksud disini adalah tanda fisik maupun non fisik. Pada dasarnya tidak ada sesuatu yang dianggap aneh, tapi yang ada adalah keunikan karakteristik. Fenomena sikap peserta didik perlu disikapi dengan memperhatikan karakter personal dan kelompok anak dalam proses pembelajaran.

e. Bersifat terbuka

Bersikap terbuka menjadi sikap penting dimiliki oleh pendidik. Bersikap terbuka pada peserta didik berarti memberikan peluang secara luas untuk memahami karakter anak. Dengan sikap terbuka, pada umumnya anak didik akan bersikap terbuka pada pendidik. Anak didik memerlukan perhatian dari pendidik baik dalam kelas maupun di luar kelas. Karakter yang dimiliki

anak beragam. Keragaman itu tentu menentukan cara, dan pendekatan tenaga pendidik dalam proses memahami sifat dan karakter anak.

1. Potensi Peserta Didik dan Hasil Belajar

Sejatinya, kemampuan besar manusia terdiri dari dua kemampuan yaitu kemampuan aktual dan kemampuan potensial. Kemampuan aktual yaitu kemampuan yang ada saat ini/kemampuan yang sudah teraktualisasikan. Kemampuan potensial didefinisikan sebagai kemampuan yang belum tergal/belum teraktualisasikan. Selanjutnya, menurut Hasan (1994) potensi memiliki arti yang sama dengan fitrah kemampuan dasar yang dimiliki dan mempunyai kecenderungan untuk dapat berkembang. Potensi peserta didik adalah kapasitas atau kemampuan dan karakteristik/sifat individu yang berhubungan dengan sumber daya manusia yang memiliki kemungkinan dikembangkan dan atau menunjang pengembangan potensi lain yang terdapat dalam diri peserta didik. Berdasarkan pengertian diatas menunjukkan bahwa setiap siswa atau peserta didik memiliki potensi yang dijabarkan melalui kemampuan dan kesanggupan untuk berkembang.

Berkenaan dengan hal tersebut, banyak pendidik yang tidak menyadari bahwasanya setiap siswa mempunyai potensi yang berbeda dalam penguasaan suatu mata pelajaran. Hal tersebut dengan sendirinya menyebabkan pendidik mengeneralisasi anak didiknya dengan potensi yang sama, sehingga menutup atau bahkan mematikan potensi yang ada dalam diri anak didik tersebut. Artinya, pendidik terlalu cepat memberi penilaian kepada siswa sebagai tidak sanggup, tidak berdaya dan tidak mampu berkembang. Pada dasarnya masing-masing siswa atau peserta didik akan memiliki potensi yang berbeda dan bermacam-macam, diantaranya adalah potensi fisik, kepribadian, religi, minat dan moral. Potensi fisik merupakan hal-hal yang berkaitan dengan kekuatan dan kebugaran fisik, proporsi tumbuh dan berkembangnya fisik, serta perkembangan dan keterampilan psikomotorik.

Kemampuan untuk mengatur emosi, kepemimpinan, interaksi, komunikasi dan kemampuan adaptasi dengan lingkungan, tanggungjawab, moral dan religi merupakan hal-hal yang terkait dengan potensi kepribadian. Sedangkan potensi intelektual adalah hal-hal yang terkait dengan kecerdasan individu baik kecerdasan umum, akademik, kreativitas maupun bakat atau kemampuan khusus yang dimiliki. Sesuai dengan tema kajian ini, maka diperlukan cara yang khusus untuk memberdayakan potensi peserta didik sehubungan dengan pengasahan kecerdasan berbicara di atas. Oleh karena itu dalam pembelajaran bahasa Inggris diharapkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan potensi intelektual maupun kemampuan khusus yang bersifat ketrampilan (*gifted and talented*) dari siswa atau peserta didik. Selanjutnya, peran pendidik (orang tua dan guru) sangat penting dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan atmosfer pembelajaran yang nyaman dan dapat dinikmati oleh siswa atau peserta didik. Menurut Depdiknas (2013) kondisi tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang berpusat kepada siswa dalam suatu kegiatan

belajar yang berkesan dan menyenangkan, sehingga mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa. (Janawi, 2019)

8. Peran guru dalam pengembangan karakter peserta didik

karakter yang pertama adalah keteladanan. Keteladanan merupakan faktor mutlak yang dimiliki oleh guru. Keteladanan yang dibutuhkan guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Diungkapkan bahwa sebagai figur yang sangat berperan, guru adalah teladan dan contoh bagi anak didiknya. Guru memiliki komitmen terhadap aturan yang ada, menghargai orang lain, dan memiliki komitmen dengan sikap, tindakan, dan ucapannya di lingkungan sekolah atau di luar sekolah.

Selain itu, guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk patuh pada aturan sekolah. Sekolah juga telah berusaha untuk memfasilitasi apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam pengembangan karakter yang baik, misalnya dengan menyediakan sarana untuk beribadah. Dalam konteks inilah maka sikap dan perilaku guru menjadi semacam bahan ajar secara tidak langsung bagi peserta didiknya.

Sikap dan perilaku guru menjadi “bahan ajar” yang secara langsung dan tidak langsung akan ditiru dan diikuti oleh para peserta didik. Dalam hal ini guru dipandang sebagai role model yang akan digugu dan ditiru oleh peserta didiknya. Peran guru sebagai teladan Yang dimaksud guru sebagai teladan adalah guru yang dapat memberikan contoh kepada peserta didiknya. Misalnya, guru mengatakan, “Anak harus disiplin,” maka guru terlebih dahulu harus disiplin, sebab satu contoh yang diberikan oleh guru lebih baik dari pada seribu nasihat yang diberikan. Oleh sebab itu, guru memiliki peran yang sangat vital. Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru di sekolah yaitu guru tidak hanya berbicara tetapi juga melakukan perbuatan, karena satu contoh lebih yang baik dari seribu perkataan. Jika guru menyuruh anak, ia juga perlu ikut di dalamnya.

Guru jangan hanya menyuruh saja agar peserta didik harus melakukannya. Guru sebagai teladan agar peserta didik dapat mengikuti apa yang dilakukan oleh guru. Guru memiliki kesopanan dalam berbicara, bersikap dan tidak galak. Berkaitan dengan tugas dan peran guru dalam pengembangan karakter peserta didik, guru dituntut mampu memberikan nuansa yang tidak sekedar memberi pengetahuan semata, tetapi juga dapat mengubah dan membentuk akhlak dan karakter peserta didik, sehingga dapat menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dan berkarakter.

Ditegaskan juga bahwa pengembangan karakter peserta didik dilakukan melalui beberapa cara seperti memberikan teladan dan motivasi, memberikan bimbingan dan pengarahan, dan memperlakukan peserta didik sebagai orang yang dihargai, sehingga peserta didik akan semakin taat pada aturan yang ada dan memperdalam agama sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Guru yang baik adalah guru yang memiliki kepedulian dan hubungan sosial yang baik dengan orang lain. Seperti dinyatakan bahwa guru harus pandai membawa diri, tidak boleh membedakan individu, baik peserta didik, guru atau sesame, tidak menonjolkan diri atau minta perhatian pada orang lain, dapat melaksanakan tugas sesuai dengan fungsi dan kemampuannya masing-masing, memiliki kepekaan sosial yang tinggi, dan pandai melihat situasi.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Karakter Peserta Didik.

1) Faktor Pendukung dalam Pengembangan Karakter

Komitmen warga sekolah. Seluruh warga sekolah memiliki komitmen yang tinggi dalam mewujudkan visi dan misi sekolah, dan memiliki komitmen untuk menaati atau disiplin terhadap semua aturan yang ada di sekolah. Hal ini sangat penting dalam pengembangan karakter peserta didik, agar tujuan yang di harapkan yaitu, menjadikan peserta didik yang cerdas dan melandasi kebersamaan yang ada di sekolah.

2) Faktor Penghambat dalam Pengembangan Karakter

❖ Terbatasnya sumber dana.

Penyelenggaraan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak lepas dari sumber dana atau pembiayaan yang ada. Ketersediaan dana yang cukup untuk membiayai pelaksanaan setiap program pendidikan di sekolah sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam meraih prestasi.

❖ Kurangnya kepedulian orang tua.

Kepedulian orang tua terhadap peserta didik baik di rumah atau di sekolah sangat menentukan dalam pengembangan karakter, sehingga pengembangan karakter peserta didik dapat berjalan secara baik dan memiliki karakter terpuji. Dengan demikian, jika kurang adanya kepedulian orang tua, maka pengembangan karakter peserta didik dapat mengalami hambatan.

Diungkapkan bahwa kepedulian orang tua terhadap anaknya masih kurang, karena dengan adanya program pendidikan gratis dari pemerintah kepedulian orang tua terhadap pendidikan semakin berkurang. Kurang adanya perhatian dari beberapa guru dan peserta didik. Dalam pengembangan karakter peserta didik, diharapkan guru dan peserta didik dapat memiliki respons yang positif. Kurang adanya perhatian dari beberapa guru dan peserta didik dapat menjadi penghambat dalam pengembangan karakter peserta didik.

Oleh sebab itu, peran dan perhatian dari guru dan peserta didik sangat dibutuhkan. Masih ada beberapa guru dan peserta didik yang kurang peduli dengan teguran yang diberikan dan kurang peduli dengan kebersihan lingkungan sekitar. transparan dalam perencanaan program sekolah dan masalah keuangan, memiliki hubungan yang baik dengan semua guru, peserta didik, orang tua, dan seluruh warga sekolah, serta memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pendidikan dan pengembangan karakter peserta didik di sekolah.

Itulah peran-peran penting guru di sekolah. Selain itu, guru juga berperan dapat membimbing, mengayomi, dan memberikan kasih sayang kepada peserta didik, sebab mendidik tidak hanya mengajar tetapi membimbing. Keteladanan guru adalah sikap dan perilaku guru yang dapat digugu dan ditiru, guru yang dapat dicontohi, bijaksana, dan dekat dengan peserta didik. Satu contoh yang dilakukan oleh guru lebih baik daripada seribu nasihat yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, di sekolah guru diharapkan dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didik baik lewat perkataan maupun perbuatannya.

Guru memiliki kekuatan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, melalui tiga cara, yaitu:

- i. Guru dapat memperlakukan peserta didik dengan etika yang baik, penyayang, dan menghormati peserta didik untuk membangun kepercayaan dan memiliki moral untuk meraih sukses.
- ii. Guru dapat menjadi model, yang dapat memberikan teladan berkaitan dengan moral melalui tindakan yang beretika; dan
- iii. Guru dapat menjadi mentor yang beretika, yang dapat membimbing moral peserta didik secara individu dan kolektif bila ada peserta didik yang menyakiti dirinya sendiri atau disakiti oleh temannya. (Palunga & Marzuki, n.d.)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dapat kami simpulkan bahwa profesionalisme adalah suatu keahlian yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang tertentu dan telah memberikan sumbangan keprofesionalannya kepada peserta didik yang membutuhkan. Guru yang profesionalisme adalah guru yang benar-benar ahli dalam bidangnya dan mampu melaksanakan tugasnya dengan secara baik sekaligus memiliki kompetensi dan komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugasnya.

Dengan peningkatan keprofesionalisme guru yang dapat dilakukan yaitu : pertama, memahami tuntutan standar profesi yang telah ada, yang kedua, mencapai kualifikasi dan kompetensi yang di persyaratkan, yang ketiga, dapat membangun hubungan ke sejawatan yang baik dan luas termasuk lewat organisasi profesi yang keempat, dapat mengembangkan semangat kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayan bermutu tinggi kepada konstituen yang kelima, mengadopsi inovasi atau mengembangkan kreatifitas dalam pemanfaatan suatu teknologi komunikasi dan informasi agar tidak ketinggalan dalam kemampuan mengelola pembelajaran. Dan semua upaya diatas tidak akan berjalan dengan lancer jika tidak dibarengi dengan upaya peningkatan kesejahteraan guru.

Sangat Penting dalam mengembangkan karakteristik anak didik, peran guru dalam memahami karakteristik anak didik dapat dioptimalkan dalam proses pembelajaran normal atau pembelajaran dikelas dan juga dalam dunia persekolahan formal peran ini akan menghilang apabila seorang guru tidak berinteraksi dengan peserta didiknya. Semakin baik guru memahami karakteristik peserta didiknya maka proses tersebut akan berdampak pada optimalisasi pencapaian tujuan pembelajaran, membantu proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, mempermudah anak untuk memaksimalkan potensinya, dapat mempermudah guru dan orang tua atau juga pihak yang berkepentingan untuk mendiagnostik peserta didik apabila peserta didik memiliki masalah-masalah tertentu, dan juga dapat mempermudah peserta didik bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki tanggung jawab yang besar terhadap dirinya, masyarakat, dan lingkungan sekitarnya (dunia pendidikan). Tanggung jawab tersebut tidak bisa di abaikan dan bahkan telah dituangkan dalam undang-undang pendidikan nasional. Oleh sebab itu bahwa guru berada di garda terdepan proses pendidikan di Indonesia. Bahkan professional itu tidak hanya tergantung pada giuru dengan kemampuannya dalam memahami peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Hamidah, L., Siregar, S., & Nuraini, N. (2019). Kepribadian Guru Pendidikan

- Agama Islam Menurut Buya Hamka. *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 135. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v8i2.2668>
- Janawi. (2019). Memahami Karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 68–79.
- Muhson, A. (2012). Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/jep.v1i2.665>
- Mumpuni, Y. (2017). Upaya Meningkatkan Potensi Peserta Didik Dalam Mempelajari Bahasa Inggris Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Dengan Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad. *Logika*, 1000(1), 36–48.
- Munirah, M. (2018). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(02), 111–127. <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i02.1597>
- Nugroho, S. (2015). PROFESIONALISME GURU SD NEGERI SE-KECAMATAN WARUNGASEM KABUPATEN BATANG Suatu Tinjauan Aspek Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru. *Jurnal VARIDIKA*, 24(2), 135–146. <https://doi.org/10.23917/varidika.v24i2.710>
- Palunga, R., & Marzuki. (n.d.). *Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman*. 109–123.
- Prastania, M. S., & Sanoto, H. (2021). Korelasi antara Supervisi Akademik dengan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 861–868. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.834>
- Tana, E. (2020). Peningkatan Keprofesionalan Guru oleh Kepala Sekolah Melalui Supervisi Akademik. *Warta Pendidikan/ E-Journal*, 1.
- Warif, M. (2019). Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(01), 38–55. <https://doi.org/10.26618/jtw.v4i01.2130>